

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.429>

Received: 10-03-2024

Accepted: 07-04-2024

Edukasi Pengajaran Sikap Sopan Santun di Rumah dan Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa Dwi Surya Saputra¹; Alex Kisanjani^{2*}; Nadya Novia Rahman³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Balikpapan

³Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

^{2*}Email: alex.kisanjani@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Saat ini, sikap sopan santun siswa dalam pergaulan mulai memudar. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi informasi, modernisasi kultur dan pergaulan bebas. Padahal, sikap tersebut penting dimiliki sebagai dasar untuk membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya budaya santun bagi siswa sekolah dasar di SDIT Ma'Arif Sepaku. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan dengan metode saintifik ceramah, penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan interaktif yang melibatkan siswa. Hasil dari program kerja ini menambah peningkatan pemahaman siswa tentang cara berinteraksi sopan yang benar kepada guru, orang tua, dan teman sebaya. Siswa juga dapat mengaplikasikan budaya sopan santun dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan nilai – nilai budaya sopan santun di rumah dan di sekolah.

Kata Kunci: budaya santun sekolah dasar, program kerja KKN, peningkatan kesadaran siswa

Abstract

Currently, students' social politeness is starting to fade. This is influenced by the development of information technology, cultural modernization and free association. In fact, this attitude is important as a basis for forming a generation of quality and noble character. The aim of this activity is to increase understanding and awareness of the importance of polite culture for elementary school students at SDIT Ma'Arif Sepaku. The method used in this activity is scientific methods of lectures, counseling, training and interactive activities involving students. The results of this work program increase students' understanding of how to interact politely with teachers, parents and peers. Students can also apply the culture of politeness in various situations in everyday life so that they can increase the cultural values of politeness at home and at school.

Keywords: polite elementary school culture, Community Service work program, increasing student awareness

1. Pendahuluan

Merosotnya sopan santun siswa/i dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari siswa/i, maupun dari guru yang merupakan faktor internal dan juga faktor eksternal. Adapun faktor-faktor eksternal yang memengaruhinya yaitu: pertama, pengaruh perkembangan teknologi informasi, kebebasan mengakses informasi yang didukung oleh akses dari internet yang mudah melalui laptop dan *smartphone* sehingga memengaruhi pikiran siswa/i (Nurhasanah dkk., 2024; Salsabila dkk., 2021). Kedua, modernisasi kultur, kemudahan akses internet membuat siswa/i bisa melihat budaya dari negara lain, yang secara tidak langsung mereka mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari tanpa adanya filterisasi terhadap budaya yang diambil (Adhari dkk., 2024; Wati dkk., 2023; Islam dkk., 2021). Ketiga, pergaulan bebas (Jannah

dkk., 2023), merupakan efek dari modernisasi kultur yang tidak sesuai dengan adat istiadat Indonesia.

Pendapat yang disampaikan oleh Iwan (2020) mengenai dampak edukasi sopan santun di sekolah patut dipertimbangkan. Ia menyatakan kekhawatirannya akan terjadinya peniruan budaya barat yang cenderung bebas, yang dapat menggeser nilai-nilai adat dan tradisi yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Salah satu fokus utama dalam pendidikan karakter di sekolah adalah pembentukan sikap sopan santun siswa/i terhadap lingkungan sekitar mereka. Integrasi dengan mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganeraan, Pendidikan Agama, dapat memberikan landasan yang kokoh untuk tujuan ini (Mulia, 2020). Konsep internalisasi juga diperkenalkan sebagai upaya untuk mendorong siswa/i agar menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan

tentang sopan santun ke dalam diri mereka. Sopan santun mencakup berbagai perilaku yang dapat diamati oleh orang lain dalam konteks interaksi sosial, seperti menghormati guru atau orang yang lebih tua, memberikan pertolongan, menunjukkan asumsi baik terhadap orang lain, dan menghargai sesama (Wahyudi & Arsana, 2014). Ini menunjukkan bahwa perilaku sopan santun adalah refleksi dari akhlak mahmudah atau akhlak yang baik.

Pendapat Iwan (2020) menyoroti pentingnya mempertahankan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal dalam pendidikan karakter, terutama di tengah arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga identitas dan kearifan lokal dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, penekanan pada pendidikan sopan santun tidak hanya sebagai keterampilan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur dan tradisi bangsa, dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa penting untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan siswa/i SD atau individu terkait sikap sopan santunnya agar menjadi anak yang berkualitas.

Sopan santun di rumah, menurut Zsantana & Suwanda (2022) bahwa telah diajarkan sebagai sebuah karakter yang berkelanjutan diterapkan di sekolah sehingga ada kesinambungan. Teguran akan didapat ketika orang tua mendengar seorang anak berbicara buruk dan tidak sopan. Ketika anak-anak jauh dari rumah, mereka berurusan dengan lingkungan yang lebih luas, terlalu banyak anak yang terpengaruh dan menonton hal-hal buruk. Alhasil, orang tua memahami anaknya dan mengajari anak menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar tidak terluka dan tidak terkesan diajar oleh orang tuanya. Sikap sopan santun di rumah seperti tidak berbicara keras atau kasar dengan orang tua atau orang yang usianya lebih tua, tidak membantah perintah orang tua, mendengarkan saat orang tua berbicara, ataupun meminta izin terlebih dahulu sebelum bepergian (Muzaini & Ichsan, 2023; Tambunsaribu, 2023).

Menurut Rantikawati (2019), sopan santun di sekolah sebagai upaya untuk memberikan bekal hidup berupa pembentukan karakter yang sopan dan santun sehingga bermanfaat ke depannya bagi para siswa/i dan sebuah proses yang didesain untuk membentuk dan memperbaiki akhlak siswa-siswinya. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa sopan santun di sekolah sangat penting bagi siswa/i karena sebagai bekal untuk meningkatkan kepribadian mereka.

Beberapa kegiatan tentang edukasi sikap sopan santun pernah dilakukan sebelumnya, seperti edukasi cara berbicara yang sopan dan santun di lingkungan

Sekolah Dasar (Damayanti dkk., 2023), edukasi budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) di lingkungan Sekolah Menengah Atas (Sidjabat dkk., 2023), hingga edukasi cara berbicara yang sopan dengan teman sebaya dalam lingkup pergaulan (Oualeng dkk., 2022). Berangkat dari hal tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang menghargai orang lain melalui kegiatan edukasi sikap sopan santun di rumah dan sekolah sebagai upaya meningkatkan karakter siswa. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai sopan santun, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan empati terhadap orang lain dalam berbagai situasi., memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi, dan mampu berinteraksi secara positif di masyarakat, di rumah, dan di sekolah.

Melalui pemahaman tentang sopan santun, siswa/i diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik, menghormati pendapat orang lain, serta mampu berinteraksi secara positif dan efektif dalam berbagai lingkungan., menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupannya. Dengan menerapkan budaya sopan santun di lingkungan sekolah, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana siswa/i merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar.

2. Bahan dan Metode

a. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diadakan di SDIT Ma'Arif Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Acara tersebut berlangsung pada hari Kamis, 1 Februari 2024, dimulai dari pukul 08.00 hingga 10.00 Wita. Sekolah tersebut menjadi tempat yang dipilih untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang budaya sopan santun kepada siswa dan siswi kelas III Sekolah Dasar. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi, *reward* dibagikan kepada para peserta yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan penghargaan atas partisipasi mereka dalam memperoleh pemahaman mengenai budaya sopan santun di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kombinasi antara penggunaan media modern dan pemberian *reward* diharapkan dapat

b. Bahan dan Alat

Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui penggunaan media *slide* presentasi dan LCD Proyektor untuk menyampaikan materi kepada peserta, terutama terdiri dari siswa dan siswi kelas III Sekolah Dasar. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi, *reward* dibagikan kepada para peserta yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan penghargaan atas partisipasi mereka dalam memperoleh pemahaman mengenai budaya sopan santun di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kombinasi antara penggunaan media modern dan pemberian *reward* diharapkan dapat

meningkatkan efektivitas dan daya tarik dari program pengabdian masyarakat ini.

c. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan penjelasan tentang budaya sopan santun di rumah dan di sekolah, dengan materi edukasi sopan santun. Adapun rangkaian kegiatan terdiri dari beberapa langkah. Pertama, berdiskusi dengan guru mengenai materi yang akan dibahas, menggunakan media saintifik atau melakukan ceramah mengenai hal-hal yang harus dipahami tentang sopan santun. Kedua, melakukan sesi tanya jawab dengan para siswa/i untuk memastikan pemahaman mereka. Ketiga, mengadakan sesi bermain (*ice breaking*) dengan siswa/i sebagai bagian dari pembelajaran yang interaktif. Terakhir, pembagian hadiah untuk memberikan penghargaan atas partisipasi siswa/i dalam kegiatan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi Pengajaran Sikap Sopan Santun di Rumah dan Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa” dilaksanakan di SDIT Ma’Arif Sukaraja, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan persiapan berupa survei lokasi dan permohonan izin ke sekolah.



Gambar 1. Survei Lokasi dan Permohonan Izin ke Sekolah

Koordinasi dilakukan dengan Kepala SDIT Ma’Arif Sepaku untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan edukasi, serta mengajukan permohonan kepada siswa/i yang akan mengikuti kegiatan tersebut, yakni pengajaran budaya sopan santun di sekolah dan di rumah. Setelah semua kegiatan koordinasi dilakukan demi kelancaran kegiatan edukasi, maka ditetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan edukasi pada hari Kamis, 1 Februari 2024 di Ruang Kelas III SDIT Ma’Arif.

Setelah itu, kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan. Pembukaan dimulai dengan pengenalan diri, dimana setiap peserta diberi kesempatan untuk

memperkenalkan diri secara singkat kepada yang lain. Ini membantu memperkenalkan semua peserta kepada satu sama lain dan menciptakan suasana yang lebih akrab di antara mereka.

Selanjutnya, dilakukan sesi *ice breaking*. *Ice breaking* adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memecah kekakuan dan menumbuhkan kerja sama di antara peserta. Ini bisa berupa permainan ringan, teka-teki, atau diskusi singkat tentang topik yang menarik perhatian semua orang.

Setelah itu, kegiatan dibuka dengan berdoa bersama. Berdoa bersama merupakan momen untuk menyatukan semua peserta dalam satu tujuan, memberikan rasa syukur, meminta petunjuk, dan memohon keberkahan atas kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan Berdoa Bersama

Setelah sesi pembukaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai Sopan Santun melalui ceramah. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa/i mengenai pentingnya perilaku sopan santun di lingkungan sekolah dan rumah. Ceramah juga akan memberikan arahan tentang etika berkomunikasi yang baik dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain di sekitar mereka. Dalam ceramah ini, peserta akan diberikan pemahaman tentang konsep sopan santun, termasuk nilai-nilai yang mendasarinya seperti rasa hormat, kesopanan, dan penghargaan terhadap orang lain. Mereka juga akan diberikan pemahaman tentang bagaimana perilaku sopan santun dapat memengaruhi hubungan interpersonal dan lingkungan sekitar.

Selain itu, ceramah juga akan membahas tentang etika berkomunikasi yang baik, termasuk cara berbicara dengan hormat, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta cara menyampaikan pendapat atau kritik secara konstruktif. Peserta juga akan diberikan panduan tentang bagaimana berinteraksi secara positif dengan teman, guru, dan anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Contoh Materi Presentasi “Sikap Sopan Santun”

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengetahuan dasar siswa/i mengenai betapa pentingnya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa/i akan diajak untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan pandangan mereka tentang pentingnya perilaku sopan santun dalam menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Dengan demikian, melalui kombinasi ceramah tentang Sopan Santun dan sesi diskusi, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perilaku sopan santun dan etika berkomunikasi yang baik dalam kehidupan mereka. Ini akan membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dan mampu berinteraksi secara positif di lingkungan sekitar.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Setelah penyampaian materi dan diskusi selesai, pemateri melanjutkan ke sesi tanya jawab dengan para siswa/i. Sesi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi mengenai materi yang telah disampaikan, serta untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya sopan santun.

Siswa-siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Mereka dengan penuh semangat berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka tentang konsep sopan santun dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tujuan dari sesi tanya jawab, interaksi antara pemateri dan siswa/i membantu menguatkan pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Setelah sesi tanya jawab selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *ice breaking* sekali lagi. *Ice breaking* kali ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan sebagai penutup acara. Kegiatan ini dapat berupa permainan ringan atau aktivitas kreatif lainnya yang mengundang tawa dan interaksi positif antara para peserta.

Terakhir, sebagai penutup kegiatan, dilakukan sesi foto bersama dengan para siswa/i yang berani menjawab pertanyaan dari pemateri tentang sopan santun. Para siswa/i yang berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab ini diberikan penghargaan berupa hadiah sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi dan kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian, kegiatan tersebut diakhiri dengan suasana yang penuh keceriaan dan rasa bangga atas pencapaian siswa/i dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan mereka.



Gambar 5. Kegiatan Pemberian Hadiah

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun anak menurut Suryani (2017) adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua

terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Zsantana & Suwanda (2022), bahwa sopan santun telah diajarkan di rumah merupakan sebuah karakter yang berkelanjutan diterapkan di sekolah sehingga ada kesinambungan. Teguran akan didapat ketika orang tua mendengar seorang anak berbicara buruk dan tidak sopan.

4. Kesimpulan dan Saran

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa/i agar menjadi individu yang menghargai orang lain melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai sopan santun. Hasil dari program kerja ini, siswa/i sangat antusias dalam memahami budaya sopan santun di rumah dan di sekolah sehingga mereka memberanikan dirinya maju ke depan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan pemateri.

Saran yang bisa diberikan adalah perlunya dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan lembaga pendidikan, serta penerapan metode yang kreatif dan interaktif dalam penyampaian materi untuk meningkatkan efektivitas program ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin dan dukungan yang telah diberikan guru dan staf SDIT Ma'Arif Sepaku dan teman-teman Mahasiswa KKN Universitas Balikpapan dalam melaksanakan kegiatan edukasi pengajaran sopan santun. Kerja sama ini sungguh berarti dan memberikan kesempatan yang berharga untuk menyampaikan informasi penting tentang sopan santun kepada siswa/i Sekolah Dasar.

Tim pengabdian sangat menghargai partisipasi aktif sekolah dalam program kerja dari Mahasiswa KKN Universitas Balikpapan. Semoga informasi yang telah disampaikan dapat memberikan dampak positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan SDIT Ma'Arif merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk generasi yang memiliki nilai sopan santun yang tinggi.

Tim pengabdian juga berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut demi kebaikan dan kemajuan generasi yang akan datang. Terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.

6. Daftar Rujukan

Adhari, F. N., Amalia, G., Rustini, T. (2024). Analisis Dampak Modernisasi terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar pada Aspek

Sosial Budaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 143-154.

Damayanti R., Harahap, S. M., Harahap, H. W. S., Siregar, L. S. (2023). Pendampingan Cara Berbicara yang Sopan dan Santun terhadap Anak Sekolah Dasar 200409. *Jurnal ADAM*, 2(1), 229-233.

Islam, S. N. C., Alhaqqa, J. Y., Supriyono, S. (2021). Pendangan Pemuda terhadap Pentingnya Tata Krama dan Budaya Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(2), 292-299.

Iwan, D. L. (2020). Merawat sikap sopan santun dalam lingkungan pendidikan. 4(1), 98-121.

Jannah, M., Safrizal, Zulhendri. (2023). Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun pada Siswa Kelas V SD X Guguk Malalo. *Al-Ihtirafiah*, 3(1), 48-55.

Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118-129.

Muzaini, M. C., Ichsan. (2023). Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 329-338.

Nurhasanah, A., Reygita, H., Kalalo, S. N. M. (2024). Pengaruh Teknologi Modern terhadap Moralitas dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Students Scientific Creativity Journal*, 2(1), 175-186.

Oualeng, A., Molebila, E., Selly, A., Fanpada, N., Mautukas, M. P., Maure, S. (2022). Pembinaan Perilaku Sopan Santun Berbicara kepada Teman Sebaya di Desa Wolwal Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 81-85.

Rantikawati, Y. (2019). Penanaman Budaya Sopan Santun pada Siswa di SD Negeri 2 Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *SKRIPSI*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., Ariyanto, R. D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 1, 32-41.

Sidjabat, S., Indriyanti, I., Pribadi, S. (2023). Sosialisasi Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam dan Sapa) Para Siswa di SMA Yaniic Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial dan Humaniora*, 4(3), 645-654.

Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya

- Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnalmitrapendidikan.Com*, 1(1), 114.
- Tambunsaribu, G. (2023). Pandangan Para Orangtua terhadap Penggunaan Kata Kasar oleh Anak Remaja. *KIBAR*, 2022, 67-75.
- Wahyudi, D., & Arsana, I. M. (2014). Peran Keluarga dala Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 290-304.
- Wati, E., Sari, W., Ibrahim, I., Rezeki, S., Memunah, M., Saddam, S. (2023). Dampak Modernisasi terhadap Sopan Santun Generasi Milenial. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 66-72.
- Zsantana, P. N., & Suwanda, I. M. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral melalui Program 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) di SMK Negeri 1 Trenggalek pada Masa Pandemi Covid-19. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 222-236.